

**Pemberdayaan Peternak Terhadap Penggunaan Hasil Destilasi
Rumput Akar Wangi dan Asap Cair Sebagai Pengusir Lalat
Ternak Unggas di Desa Payaman**

***Empowerment of Farmers in The Use of Distillation of Fragrant
Root Grass and Liquid Smoke As Fly Repellent On Poultry
in Payaman Village***

¹Akimi, ²Weni Arthana Sigalingging, ³Nuryanto

^{1,2,3}Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang
JL.Magelang – Kopeng Km 7 Tegalrejo. Magelang 56101

²Email : arthanawenie@gmail.com

Diterima : 15 Juni 2022

Diterima : 1 Oktober 2022

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan pada Peternak Unggas yang berada di Desa Payaman, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang pada tanggal 2 Maret-2 Mei 2020. Pelaksanaan kegiatan Tugas Akhir ini bertujuan yaitu: 1. mengetahui tingkat pemberdayaan peternak dalam penggunaan hasil destilasi rumput akar wangi dan asap cair sebagai pengusir lalat pada ternak unggas, 2. mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan perilaku peternak dalam penggunaan hasil destilasi rumput akar wangi dan asap cair sebagai pengusir lalat. Metode penelitian yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu sebanyak 30 responden. Desain kajian yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Post-test*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *descriptive comparative* dengan membandingkan hasil pre test dan post test dan dituangkan kedalam skala likert, kemudian menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas (X). Hasil pemberdayaan yang dilaksanakan pada peternak unggas yang berada di Desa Payaman yaitu dengan hasil pre test dan post test menunjukkan peningkatan dari “Cukup Tinggi” meningkat menjadi “Tinggi” dengan perolehan nilai akhir sebesar 1905. Secara parsial umur dan kepemilikan ternak berpengaruh nyata ($P < 0.05$) terhadap tingkat pemberdayaan. Secara simultan umur, pendidikan, pengalaman beternak, kepemilikan ternak dan dukungan penyuluh berpengaruh nyata ($P < 0.05$) terhadap tingkat pemberdayaan.

Kata kunci: Pemberdayaan, Insektisida Nabati, Unggas

ABSTRACT

The research is carried out on Poultry Farmers in Payaman Village, Secang District, Magelang Regency from 2nd of March – 2nd of May 2020. The objective of this final project are: 1. determine the level of empowerment of farmers in the use of distillation of fragrant root grass and liquid smoke as a fly repellent on poultry, 2. find out the factors that influence the change in breeder's behavior in the use of distillation of fragrant root grass and liquid smoke as fly repellent. The method of research that is used in sampling uses a purposive sampling method with research objectives. The number of samples needed is as many as 30 respondents. The study design used is the One Group Pretest-Post-test. The analysis used in this research is descriptive comparative analysis by comparing the results of pre-test and post-test and poured into a Likert scale, then using multiple linear regression analysis to measure the effect of the independent variable (X). The results of empowerment carried out on poultry farmers in the village of Payaman, namely the results of pre-test and post-test showed an increase from "High Enough" increased to "High" with the acquisition of a final value of 1905. Partially age and livestock ownership have a significant effect ($P < 0.05$) towards the level of empowerment. Simultaneously age, education, experience of raising livestock, livestock ownership and extension support have a significant effect ($P < 0.05$) on the level of empowerment.

Keywords: Empowerment, plant-based insecticide, poultry

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Budidaya ternak unggas salah satu budidaya yang paling banyak diminati dengan alasan pemeliharaan yang lebih mudah dibandingkan dengan ternak ruminansia, selain itu ternak unggas juga dapat dipelihara dengan modal yang relatif rendah dibandingkan dengan ternak ruminansia, itulah mengapa ternak unggas lebih banyak diminati baik budidaya skala rumah tangga hingga perusahaan besar.

Perusahaan ternak unggas sudah tersebar diseluruh Indonesia. Perkembangan suatu usaha khususnya dibidang peternakan unggas memberikan dampak positif bagi masyarakat Indonesia. Dengan meningkatnya suatu produktivitas pada ternak unggas dapat menyediakan kebutuhan konsumsi protein hewani yang berasal dari daging ternak unggas itu sendiri.

Seiring berjalannya waktu permintaan kebutuhan daging hewani semakin meningkat dengan berbagai kualifikasi kualitas daging. Peningkatan kualitas dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan memperbaiki seta meningkatkan sistem pemeliharaan hinggian pasca panen (Adiwinarto, 2016).

Sistem pemeliharaan dan sistem perkandangan ternak unggas pastinya sudah terjamin dan sudah memenuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku khususnya untuk perusahaan besar dibanding dengan budidaya ternak perorangan. Meskipun demikian, untuk sistem perkandangan baik sistem perkandangan skala kecil maupun skala besar tidak menutup kemungkinan terhindar dari serangan lalat.

Selain memiliki dampak positif, dalam budidaya ternak unggas terdapat dampak negatif bagi masyarakat maupun bagi ternak itu sendiri. Permasalahan yang muncul saat ini yaitu peternak yang masih

mengabaikan faktor lingkungan yang mengganggu kenyamanan masyarakat yaitu berupa pencemaran udara (bau) yang ditimbulkan dari kandang ternak unggas, serta gangguan lalat yang berkeliaran dikandang dan lingkungan sekitar.

Permasalahan yang muncul tersebut diharapkan dapat segera diatasi agar dapat memberikan kenyamanan antar kedua belah pihak yaitu masyarakat dan pihak perusahaan bahwa dalam pendirian dan pelaksanaan peternakan mempunyai beberapa kewajiban yang harus dipenuhi yaitu sistem pemeliharaan yang dititik beratkan pada faktor lingkungan agar tidak mengganggu kenyamanan berupa polusi udara dan serangan lalat.

Penggunaan insektisida nabati merupakan salah satu solusi dalam mengatasi lalat pada kandang ternak unggas, keuntungan penggunaan insektisida nabati yaitu menggunakan bahan-bahan alami yang aman untuk ternak ayam dan menggunakan biaya yang relatif rendah. Insektisida nabati berupa campuran antara minyak atsiri dari rumput akar wangi dan asap cair yang dapat mengusir lalat pada kandang ternak. Sukorini (2013) menyatakan insektisida nabati merupakan insektisida yang terbuat dari tumbuhan sehingga pemakaiannya lebih aman.

Penggunaan insektisida nabati dapat mengurangi dampak negatif tersebut. Insektisida nabati dapat diartikan sebagai suatu insektisida yang bahan dasarnya dari bahan alami atau nabati. Jenis insektisida ini dapat terurai di alam (*biodegradable*) sehingga aman bagi manusia dan tidak meninggalkan residu pada alam.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapatkan dari hasil identifikasi potensi wilayah di Desa Payaman Kecamatan Secang yaitu:

1. Belum diketahui tingkat pemberdayaan peternak dalam penggunaan hasil destilasi rumput akar wangi dan asap cair sebagai pengusir lalat pada ternak unggas.
2. Belum diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan perilaku peternak dalam penggunaan hasil destilasi rumput akar wangi dan asap cair sebagai pengusir lalat pada ternak unggas di Desa Payaman.

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui tingkat pemberdayaan peternak dalam penggunaan hasil destilasi rumput akar wangi dan asap cair sebagai pengusir lalat pada ternak unggas.
2. Ingin mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan perilaku peternak dalam penggunaan hasil destilasi rumput akar wangi dan asap cair sebagai pengusir lalat pada ternak unggas di Desa Payaman.

Hipotesis

Hipotesis yang disimpulkan dari kegiatan pengkajian adalah sebagai berikut :

1. Diduga pemberdayaan peternak melalui penggunaan hasil destilasi rumput akar wangi dan asap cair sebagai pengusir lalat pada ternak unggas berpengaruh tinggi terhadap tingkat pemberdayaan.
2. Diduga ada pengaruh yang signifikan antara faktor internal (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak) dan faktor eksternal (dukungan penyuluh, jumlah kepemilikan ternak).

Tinjauan Teori

Suharto (2010) mendefinisikan pemberdayaan sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Menurut Anantanyu (2011) dalam rangka peningkatan kapasitas petani terhadap pembangunan pertanian diperlukan kelembagaan dan pemberdayaan terhadap petani yang mampu memberikan kekuatan bagi petani serta mencapai tujuan mendirikan petani atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah yang lebih baik secara berkesinambungan.

Oleh karena itu, pemberdayaan atau pengembangan petani adalah upaya untuk memperluas pilihan bagi masyarakat. Penggunaan insektisida nabati terbukti aman jika diaplikasikan di kandang ayam yang dipenuhi lalat didukung oleh bahan alami/herbal yang digunakan. Penggunaan ramuan herbal memiliki dampak positif bagi daya cerna ternak unggas dan aman jika digunakan dalam jangka panjang pada pengaplikasian terhadap ternak unggas (Prabewi dan Nuryanto, 2015).

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kegiatan Tugas Akhir dan Pemberdayaan peternak dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2020 - 2 Mei 2020. Kegiatan Tugas Akhir dilaksanakan di Desa Payaman, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam kegiatan Tugas Akhir ini adalah untuk menghitung tingkat pemberdayaan peternak. Rancangan pengkajian yang digunakan yaitu analisis deskriptif komparatif membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* dan analisis statistik regresi linear berganda yang digunakan untuk mengukur lebih dari satu variabel bebas.

Variabel bebas (X) yang diukur meliputi umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman beternak (X3), kepemilikan ternak (X4) dan dukungan penyuluh (X5), sedangkan variabel terikat yaitu tingkat pemberdayaan (Y). Penelitian ini menggunakan desain "*One-Group Pretest-Posttest Design*". Sugiyono (2012) menyatakan *one group pretest and posttest design* adalah suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yaitu dengan menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kategori khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu sebanyak 30 responden. Kriteria yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah peternak yang memiliki

ternak unggas > 5 ekor, anggota aktif kelompok tani, pengalaman beternak > 5 tahun.

Pengambilan Data Primer

A. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab antar kedua belah pihak untuk menghasilkan suatu informasi yang dibutuhkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer yang berupa. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok.

B. Observasi.

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati dan

mencatat pola perilaku orang, objek atau kejadian-kejadian melalui cara sistematis. Dalam hal ini periset tidak berkomunikasi atau bertanya dengan orang atau objek yang sedang diobservasi sehingga orang yang sedang diobservasi tidak menyadari kalau mereka sedang diteliti.

C. Pengambilan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tercatat dalam bentuk buku, catatan, arsip, softfile, maupun dokumentasi. Penggalan data sekunder diperoleh dengan cara mendatangi kantor desa dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Data tersebut meliputi Profil Desa Payaman, monografi desa Payaman, program desa Payaman yang berkaitan dengan keadaan wilayah, jumlah kelompok tani, jumlah kepemilikan ternak, luas lahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabulasi Akumulasi *Pre-Test* dan *Post-Test*

Aspek	Pre Test	Post test	Peningkatan
Pengetahuan	1066	1336	270
Sikap	358	455	97
Keterampilan	81	114	33
Jumlah	1505	1905	157

Sumber: Data Primer Terolah 2020

Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan skor pada aspek pengetahuan saat sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan penyuluhan Insektisida Nabati sebagai Pengusir Lalat pada Ternak Unggas dengan total rekapitulasi skor pre-test 1066 dan post-test 1366 dengan total peningkatan 270 poin yang sebelumnya cukup tahu kemudian masuk kedalam kategori tahu.

Hal ini dikarenakan oleh kesesuaian materi penyuluhan, media penyuluhan yang digunakan, alat dan bahan dalam

pembuatan dan penggunaan insektisida nabati dianggap lebih efektif dan aman dibandingkan penggunaan insektisida kimia. Pelaksanaan penyuluhan dibantu dengan beberapa media penyuluhan

Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat, media berupa televisi, radio, media penyuluhan mempunyai pengaruh besar dalam membentuk kepercayaan seseorang (Fitriani, 2015). Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan

semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan.

Sikap

Hasil penelitian menunjukkan skor pre-test aspek sikap sebesar 358 dan termasuk dalam kategori cukup setuju, kemudian setelah dilaksanakan kegiatan post test maka terdapat peningkatan sebesar 97 dengan demikian memperoleh nilai sebesar 455.

Peningkatan pada aspek sikap yaitu yang sebelumnya cukup setuju kemudian masuk kedalam kategori setuju hal ini didukung oleh penggunaan biaya dalam pembuatan insektisida nabati lebih ekonomis, pembuatan dan penggunaan insektisida lebih mudah, insektisida nabati yang dibuat sesuai dengan kebutuhan tiap responden, sesuai dengan pendapat Eko (2009), yang menyatakan bahwa sikap adalah suatu proses penilaian baik positif maupun negative yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari oleh individu dalam hidupnya.

Azwar (2010) menyatakan bahwa sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu.

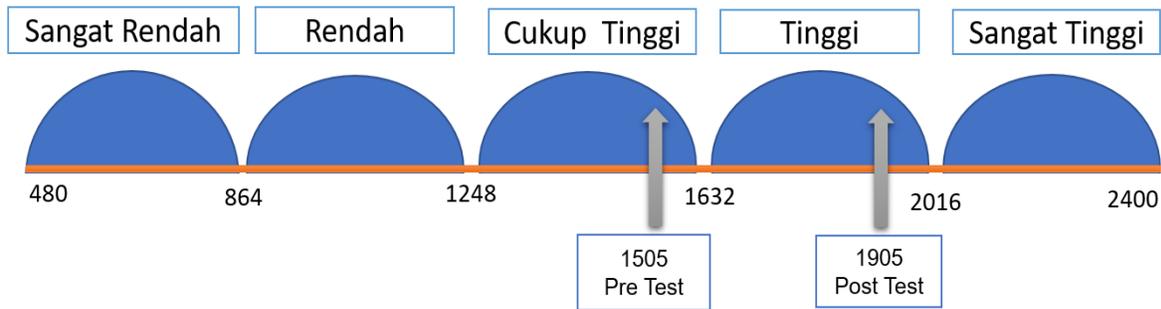
Keterampilan

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor dari aspek pre-test dengan perolehan skor sebesar 81 dan termasuk dalam kategori cukup terampil, kemudian setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan yang disertai demonstrasi cara maka terdapat peningkatan sebesar 33 dengan demikian memperoleh nilai sebesar 114 dan terjadi perubahan tingkat kategori yang sebelumnya cukup terampil kemudian masuk kedalam kategori terampil.

Hal ini didukung oleh metode penyuluhan yang digunakan yaitu metode demonstrasi cara dalam penyiapan alat dan bahan yang mudah didapatkan, pembuatan hingga pengaplikasian cairan insektisida nabati pada kandang ternak unggas mudah untuk dicoba, dengan penggunaan metode yang tepat maka materi yang disampaikan dapat dengan cepat diterima oleh petani.

Keterampilan responden dapat dilihat dari kemampuan responden dalam mengerjakan suatu inovasi yang telah diberikan, seberapa cermat seseorang dalam mengerjakan suatu hal yang diberikan sesuai dengan pendapat Notoatmojo (2003) yang menyatakan bahwa untuk terwujudnya peningkatan keterampilan maka diperlukannya faktor pendukung berupa fasilitator, sikap yang positif, serta dukungan dari penyuluh.

Nilai Pemberdayaan



Gambar 1. Garis Kontinum Nilai Pemberdayaan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan bantuan pre-test dan post-test terdapat peningkatan. Pre-test yang dilakukan pada 30 responden di Desa Payaman sebelum diadakannya kegiatan penyuluhan dengan nilai akhir yaitu sebesar 1505 dan masuk dalam kategori cukup tinggi, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan Post-test yaitu setelah diadakannya kegiatan penyuluhan dengan nilai akhir sebesar 1905 dan masuk dalam kategori tinggi.

Hal ini dikarenakan oleh aspek pengetahuan sikap dan keterampilan peternak setelah diadakannya penyuluhan disertai daya dukung media dan demonstrasi cara. Sesuai dengan pendapat Kuswandro (2016) yang menyatakan bahwa skill (keahlian dan keterampilan), pengetahuan (*knowledge*) dan sumber-sumber material lainnya

mempengaruhi berlangsungnya keberdayaan.

Efektivitas Penyuluhan dan Efektivitas Perubahan Perilaku

Efektifitas Penyuluhan (EP) dan Efektifitas Perubahan Perilaku (EPP) dihitung untuk mengetahui hasil kegiatan penyuluhan dengan rumus sebagai berikut :

$$EP = \frac{\text{Skor Post Test}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

$$EPP = \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pra Test}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pra Test}} \times 100\%$$

Ginting (1993) dalam Indreswari (2014) menyatakan nilai dengan kriteria) a) $\leq 33,3\%$ dinyatakan kurang efektif, b) $33,3\% - 66,6\%$ dinyatakan cukup efektif c) $66,6\%$ dinyatakan efektif.

Tabel 2. Tabulasi EP dan EPP

Aspek	EP	Keterangan	EPP	Keterangan
Pengetahuan	82 %	Efektif	47 %	Cukup Efektif
Sikap	76 %	Efektif	41 %	Cukup Efektif
Keterampilan	76 %	Efektif	48 %	Cukup Efektif
Perilaku	79 %	Efektif	45 %	Cukup Efektif

Sumber: Data Primer Terolah 2020

Pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan)

Efektivitas Penyuluhan (EP) sebesar 79 % yang berarti bahwa penyuluhan yang dilakukan efektif sedangkan nilai untuk

Efektivitas Perubahan Perilaku (EPP) sebesar 45 % yang berarti perubahan perilaku responden cukup efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Ginting (1993) dengan kriteria) a) $\leq 33,3$ % dinyatakan kurang efektif , b) 33,3 % - 66,6 % dinyatakan cukup efektif c) 66,6 dinyatakan efektif.

Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Pemberdayaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur dan kepemilikan ternak berpengaruh nyata terhadap pemberdayaan ($P < 0.05$), sedangkan tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan dukungan penyuluh tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pemberdayaan ($P > 0.05$). Dapat dilihat pada lampiran 19. Namun secara simultan umur, pendidikan, pengalaman beternak, kepemilikan ternak dan dukungan penyuluh berpengaruh nyata terhadap tingkat pemberdayaan ($P < 0.05$) sebesar 33,1%.

Umur berpengaruh nyata terhadap tingkat pemberdayaan responden dengan nilai ($P < 0.05$). Hal ini disebabkan oleh mayoritas umur responden di Desa Payaman masuk dalam kategori usia produktif yaitu dengan rentang usia 15-64 tahun dengan jumlah responden sebanyak 27 responden dengan presentase 33,3%. Usia produktif merupakan usia ideal untuk bekerja dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan produktivitas kerja serta memiliki kemampuan yang besar dalam menyerap informasi dan teknologi yang inovatif di bidang pertanian.

Sesuai dengan pendapat Dewandini (2010) yang menjelaskan bahwa umur merupakan salah satu karakteristik individu yang ikut mempengaruhi fungsi biologis dan fisiologis seseorang. Umur akan mempengaruhi seseorang dalam belajar, memahami dan menerima pembaharuan umur juga berpengaruh terhadap

peningkatan produktivitas kerja yang dilakukan seseorang. Pada umumnya responden yang berusia produktif memiliki semangat yang tinggi, termasuk semangat untuk mengembangkan usaha taninya.

Kepemilikan ternak berpengaruh nyata ($P < 0.005$) terhadap tingkat pemberdayaan. Hal ini disebabkan oleh 57% dari keseluruhan responden memiliki ternak unggas dan memiliki permasalahan yang sama yaitu gangguan lalat pada kandang ternak unggas. Peternak yang memiliki ternak lebih banyak akan memiliki motivasi yang lebih di bandingkan dengan peternak yang memiliki ternak lebih sedikit.

Hal ini di karenakan peternak yang memiliki ternak lebih sedikit masih sulit untuk menerima suatu inovasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto (2009), bahwa semakin luas usaha tani biasanya semakin cepat mengadopsi, karena memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik dan ingin mengembangkan usaha taninya.

Tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pemberdayaan. Hal ini disebabkan oleh Tingkat pendidikan masing-masing responden di Desa Payaman didominasi pada kategori tingkat pendidikan SD sebanyak 19 responden dari total keseluruhan jumlah responden dengan presentase tertinggi 63,4 % responden.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penentu penerimaan inovasi tiap responden Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuan yang dimiliki dalam penerimaan suatu inovasi, rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden berpengaruh terhadap tingkat kemampuan dan cara berfikir yang mereka miliki hal ini sesuai dengan pendapat Afrizal (2014) yang menyatakan bahwa, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan peternak dalam penerapan teknologi.

Pengalaman beternak responden tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pemberdayaan ($P>0.05$). Hal ini dikarenakan oleh sebagian kecil responden yang terdapat di Desa Payaman Kecamatan Secang masuk dalam kategori sudah berpengalaman dalam beternak, yaitu sebanyak 10 orang yaitu sebesar 33 % dengan lama pengalaman beternak selama 11-15 tahun.

Jadi, peternak yang belum memiliki pengalaman ternak yang cukup lama akan beranggapan menggunakan insektisida kimia akan lebih praktis digunakan dibandingkan menggunakan insektisida nabati tanpa memikirkan dampak negatif yang ditimbulkan. Semakin lama individu memiliki pengalaman beternak maka semakin luas pengetahuan individu dalam menerapkan suatu inovasi.

Peternak yang telah Pengalaman Beternak akan lebih terampil dan cenderung menghasilkan suatu hasil yang lebih baik daripada peternak yang belum berpengalaman. Peternak yang lebih berpengalaman akan lebih cepat menyerap inovasi teknologi dibandingkan dengan peternak yang belum atau kurang berpengalaman (Silalahi, 2012).

Kepemilikan ternak responden tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pemberdayaan ($P>0.05$). Hal ini disebabkan oleh ternak unggas yang banyak dipelihara responden berkisar sekitar 6-16 ekor ternak unggas yaitu sebanyak 16 orang dengan presentase sebesar 57% dari jumlah responden.

Kepemilikan ternak peternak masih dalam skala rumah tangga yang menyebabkan peternak belum termotivasi dalam mengembangkan usahanya. Hal ini di karenakan peternak yang memiliki ternak lebih sedikit masih sulit untuk menerima suatu inovasi, sesuai dengan pendapat Mardikanto (2009), yang menjelaskan bahwa semakin luas usaha tani semakin cepat proses mengadopsi,

karena memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik dan memiliki motivasi mengembangkan usaha taninya.

Dukungan penyuluh tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pemberdayaan ($P>0.05$). Hal ini disebabkan hanya 12 responden dari total 30 responden yang mendapat dukungan penyuluh yang memenuhi pelayanan desiminasi, fasilitator, konsultasi, monitoring, dan evaluasi penyuluh yaitu sebesar 40%.

Intensitas penyuluhan serta penggunaan bahasa dalam penyampaian materi dalam kegiatan penyuluhan yang tidak sesuai menjadi faktor penghalang dalam penerimaan inovasi. Muljono (2011) menyatakan bahwa kesatuan antar penyuluh dan kelompok tani mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan anggota kelompok tani, dan memberikan kontribusi pada pengembangan suatu usaha khususnya dibidang pertanian.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Tugas Akhir (TA) dengan judul Tugas Akhir yaitu "Pemberdayaan Peternak Terhadap Penggunaan Hasil Destilasi Rumput Akar Wangi dan Asap Cair sebagai Pengusir Lalat pada Ternak Unggas" dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengukuran tingkat pemberdayaan peternak menggunakan analisis *descriptive comparative* yaitu dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test yang melibatkan 30 responden memperoleh hasil dengan nilai akhir sebesar 1905 dan masuk dalam kategori Tinggi dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan sebelum dan sesudah diadakannya penyuluhan.

2. Hasil analisis statistik regresi linear berganda disimpulkan adanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberdayaan yaitu Secara parsial umur dan kepemilikan ternak berpengaruh nyata terhadap persepsi ($P < 0,05$) .Variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) terhadap tingkat pemberdayaan ($P < 0.05$)

Saran

Diperlukannya dukungan penyuluh/peran penyuluh sebagai penyalur desiminasi, fasilitator, konsultasi, monitoring dan evalusasi terhadap peternak agar proses pemberdayaan berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwinarto, Gatot. 2016. Pengaruh Pemberian Ekstrak Jahe Merah Terhadap Karkas dan Lemak Abdominal pada Ayam Broiler Betina. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang.
- Afrizal, 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : Rajawali Pers. 261 hal.
- Anantanyu, Sapja. 2011. Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. Vol. 7 No 2. Solo: Universitas Sebelas Maret
- Arikunto, S .2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewandini, S. K. 2010. Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Mendong (*Fimbristylis Globulosa*) di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Eko, Putro, Widoyoko. 2009. Evaluasi Program Pembelajaran.Yogyakarta ; Pustaka Belajar.
- Fitriani. 2015. Penguatan Kapasitas Kelembagaan Gapoktan Melalui Pembentukan Koperasi Pertanian Gapoktan capacity institutionalization through farmer cooperative (koperasi). Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Vol. 28, No. 1, tahun 2015, hal. 65-71
- Indreswari, R. 2014. Evaluasi Penyuluhan Pemeliharaan Itik Lokal Jantan Berbasis Metode Inditik Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Petani di Desa Gaum, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar. Vol. 12 (1), Maret 2014: 56-60.
- Kuswandoro, Wawan.2016. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Partisipasi. Jurnal Universitas Brawijaya : Researchgate Publisher.
- Mardikanto, T 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta
- Muljono. 2011. Pemberdayaan Masyarakat Lokal. Jurnal Tesis PMIS UNTAN PSS. Vol. 5, No. 9
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prabewi, Nur dan Nuryanto. 2015. Pengaruh Penambahan Cairan Ramuan Herbal Fermentasi Terhadap Performan Ayam Broiler. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang.
- Silalahi, Ulber.2012. Metode Penelitian Sosial. Aditama Refika.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Suharto, Edi. 2010. Analisis Kebijakan Publik . CV Alfabeta. Bandung
Sukorini, Henik. 2013. Pengaruh pestisida organik dan interval penyemprotan

terhadap hama *Plutella xylostella* pada budidaya tanaman kubis organik. Universitas Muhamadiyah Malang. Malang